

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau desain riset merupakan perencanaan dari struktur riset yang menuju proses serta hasil riset harus bersifat objektif, valid, efektif, dan efisien (Jogiyanto, 2018:69). Desain penelitian atau desain riset merupakan perencanaan dari struktur riset yang menuju proses serta hasil riset harus bersifat objektif, valid, efektif, dan efisien (Jogiono, 2018:69). Penelitian ini bersifat penelitian kausal asosiatif, yakni penelitian yang memiliki tujuan agar dapat melihat kolerasi diantara dua maupun lebih variabel (Sugiono 2016:55).

Menurut jenis data, metode yang dipergunakan oleh peneliti ialah memanfaatkan metode penelitian Kuantitatif primer. Penelitian ini juga menerapkan jenis penelitian kuantitatif (Sugiono, 2018:35) “penelitian kuantitatif yakni penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, dipergunakan dalam meneliti sampel ataupun populasi tertentu, data dihimpun mempergunakan alat ukur penelitian, sifat analisis data kuantitatif ataupun statistik, yang tujuannya untuk mengujikan hipotesis yang sudah ditentukan”. (Sugiono, 2017:137) mengungkapkan bahwa data Sekunder yakni sumber data secara tidak langsung yang memberi informasi kepada pengumpul data. Data sekunder sebagai data yang bersifat memperkuat kebutuhan data primer seperti buku, bacaan dan literatur terkait dan mendukung penelitian ini (Sugiono, 2017:137).

Proses penelitian bersifat deduktif, yaitu proses pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan fakta dan data empiris (Jogiono, 2018:11). Dengan demikian, urutan proses riset dari pendekatan deduktif ini menurut (Jogiyanto, 2018:11) sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dengan basis struktur teori
2. Menghimpun data empiris ataupun fakta terlebih dahulu.
3. Kemudian mempergunakan datanya untuk menguji hipotesis.
4. Membuat kesimpulan (memberi argumentasi)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di KPP Pratama Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.

3.3 Definisi Konsepstual dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi variabel yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Bentuk variabel penelitian harus ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.

Intinya variabel penelitian yaitu suatu hal yang dalam bentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari, dengan demikian didapat informasi mengenai hal tersebut, lalu disimpulkan (Sugiyono, 2018:38). Penelitian ini mengambil 2 jenis variabel, yakni variabel Dependen (Persepsi Penggelapan Pajak dan Independen (Gender, religiusitas, pemahaman perpajakan dan *love of money*)

3.3.1 Variabel Dependen

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi penggelapan pajak indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini adalah pandangan bahwa penggelapan pajak adalah etis. Variabel persepsi penggelapan pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan 15 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Shofa & Utomo (2018). Pertanyaan tersebut diukur dengan skala likert 4 poin dimana 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju)

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Gender

Variabel *dummy* adalah variabel yang memerankan variabel *gender* dalam penelitian ini, dimana konstruk nilai yang digunakan adalah skala biner. Kode yang diberikan adalah 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator Gender adalah laki-laki dan perempuan. Kemudian variabel gender termasuk dalam variabel *Dummy* dimana laki-laki dinyatakan dalam angka 1 dan perempuan dinyatakan dalam angka 0.

3.3.2.2 Religiusitas

Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini adalah untuk mengukur tingkat religiusitas yang dimiliki oleh setiap individu. Variabel religiusitas dalam penelitian ini diukur dengan 14 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Pemayun dan Budiasih (2018). Pertanyaan tersebut diukur dengan skala likert 4 poin dimana 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju).

3.3.2.3 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan di definisikan sebagai persepsi responden terhadap pemahaman tentang perpajakan berupa sistem perpajakan dan peraturan perpajakan, wajib pajak harus menguasai peraturan serta kewajiban yang dijalankannya agar terhindar dari sanksi-sanksi (Suharman & Putra, 2018).

3.3.2.4 *Love of Money*

Uang adalah suatu alat yang digunakan membayarkan suatu aktivitas jual beli yang sah menurut undang-undang. Pentingnya uang menyebabkan uang memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya uang membuat seseorang mempunyai arti yang berbeda-beda.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini antara lain bagaimana seseorang dalam menganggap uang mereka, uang dipandang sebagai kekuatan atau memberikan kebebasan kepada seseorang untuk menjadi apa yang mereka inginkan dan uang juga mempengaruhi orang lain.

Variabel *love of money* dalam penelitian ini akan diukur dengan 14 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Shofa & Utomo (2018). Pertanyaan tersebut diukur dengan skala likert 4 poin dimana 1(sangat tidak setuju) dan 4 (sangat setuju).

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Jumlah Item
1.	Gender	Gender adalah persepsi mengenai menjadi pria atau wanita (2016:49)	Laki-laki dan Perempuan	Skala Nominal	1 : untuk laki-laki 2 : perempuan
2.	Religiusitas	Kepercayaan dan ketaatan (Ardiansyah, 2017)	deologi Praktek Ibadah Pengalaman Pengetahuan Agama Konsekuensi	Skala Likert	Tujuh item
3.	Pemahaman Perpajakan	Pengetahuan tentang ketentuan dan tatacara perpajakan (Ardiansyah, 2017) dan (Permata Bahri, 2016)	Pemahaman sistem perpajakan Pemahaman Persyaratan Perpajakan	Skala Likert	Lima item
4.	<i>Love of Money</i>	Kepuasan mengelola uang (Aziz, 2015)	Anggaran Adil Sukses Ekspresi Diri Pengaruh sosial	Skala Likert	Enam item
5.	Penggelapan Pajak	Penggelapan pajak merupakan usaha	1. Keadilan 2. Sistem	Skala Likert	Enam item

		meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (Mardiasmo, 2016:11)	Perpajakan 3. Diskriminasi		
--	--	--	-------------------------------	--	--

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu pada suatu penelitian (Hardani, *et al*, 2020).

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) populasi warga Karawang dengan usia wajib pajak sebanyak 1.518.054 juta jiwa. Populasi penelitian ini yakni semua wajib pajak orang pribadi Kabupaten Karawang.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani, dkk, 2020). Ukuran sampel yang layak diterapkan pada penelitian yaitu antara 30 s/d 500 Sugiono, (2015:12) dalam Imron (2019). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience* sampling, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut Sugiono (2015), *convenience sampling* menggunakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Besarnya sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan perhitungan matematis menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot e^2}{k^2}}$$

$$n = \frac{509.935}{1 + (509.935) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 8,36048103$$

$$N = 83$$

$$= 100$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

e : Toleransi ketidakteelitian (Dalam persen)

Dari rumus slovin diatas dengan tingkat ketidakteelitian sebesar 10% maka sampel penelitian ini sebesar 88 Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Teknik Sampling

Sampel yang digunakan dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling ialah teknik pemilihan sampel dalam memilih sampel yang akan dipergunakan pada penelitian (Sugiono, 2017:81). Teknik sampling yang akan diterapkan peneliti ini ialah *convenience sampling*) dilaksanakan melalui memilih bebas sekehendak penelitiannya (Hartono, 2018:98). *Convenience Sampling* merupakan pemilihan sampel dengan cara termudah menurut peneliti (Basri & Azhar, 2017).

3.5.2 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dipakai oleh peneliti yaitu data primer. Data penelitian meliputi angket yang nantinya dibagikan pada wajib pajak orang pribadi secara *online* melalui *G-Form*.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik dalam pengumpulan data yakni melalui pencarian, pencatatan, pengumpulan seluruh secara objektif serta apa adanya yang didasarkan pada hasil wawancara dan observasi dari lapangan yakni mencatat data serta beberapa bentuk

data di lapangan menurut Sugiono (2017:194). Data yang dihimpun dijadikan bahan acuan pada penelitian ini didapat melalui angket, penyebaran kuesioner secara *online*. Angket yakni sebuah teknik pengumpulan data melalui cara membagikan pertanyaan maupun pertanyaan pada wajib pajak (Sugiono 2017:142).

3.5.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat pengumpul data yang dipergunakan dalam mengatur fenomena sosial ataupun alam yang diamati, Sugiono (2017:102). Sehingga, instrumen yang dipergunakan pada penelitian guna menggali informasi yang lengkap terkait sebuah permasalahan, fenomena sosial ataupun alam. Instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner. Ukuran variabel menggunakan skala Likert, dari (Sugiono, 2017:93). Maka peneliti akan menggunakan 4 pilihan jawaban “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”, “setuju” serta “sangat setuju”. Skor yang disediakan yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan sesudah mengumpulkan data dari semua responden. Aktivitas pada analisis data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis variabel dan respon, menstabilisasi data berdasar variabel dari keseluruhan responden, memberi sajian data semua variabel penelitian, menghitung uji hipotesis yang diajukan (Sugiono, 2017:207). Teknik analisis data yang dipergunakan peneliti mengelola data, mengetahui Pengaruh Gender, Religiusitas, Pemahaman Perpajakan dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. Teknik analisis data yang diterapkan diolah menggunakan *software* SPSS 26.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Ghozali (2016:52) memaparkan bahwa “validitas ialah alat ukur yang bisa dipergunakan mengukur data dengan membuktikan bahwa data itu dianggap valid”. Valid membuktikan tingkat ketepatan diantara data yang sebenarnya timbul kepada

objek dan data yang bisa dihimpun pada penelitian. (Ghozali, 2016) menyebutkan bahwa uji validitas pada penelitian ditetapkan melalui perbandingan skor r hitung (*correlated item-total correlations*) dan skor r tabel. “Bila skor r hitung $>$ r tabel serta nilainya positif sehingga pertanyaan itu dianggap valid.” r tabel diperoleh dari tingkat signifikansi (α) senilai 5% (0,05) dan derajat bebas ataupun *degree of freedom* (df) menggunakan rumus yaitu:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

2 = two tail test

3.6.1.2 Uji Reabilitas

(Ghozali, 2016:47) “Reabilitas membuktikan seberapa jauh instrumen sebuah angket serta hasil pengukuran indikator dari konstruk ataupun variabel”. Reabilitas merupakan alat ukur dimana jika dipergunakan beberapa kali dalam menghitung indikator yang sama, akan memperoleh data yang *reliable* ataupun sama. Uji reabilitas penelitian ini seperti halnya dengan uji validitas yang berbantuan program SPSS melalui cara *one shot* ataupun mengukurnya sekali saja dari ketentuan bahwa variabel dianggap handal bila memberi skor *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2016:48).

3.6.2 Statistik Deskriptif

Peneliti mempergunakan statistik deskriptif guna mendeskripsikan sebuah data yang diketahui pada nilai minimum, *range*, *sum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, *skewness* ataupun kemencengan kurtosis dan distribusi (Ghozali, 2016:19).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan yaitu sebagai pengujian apakah model regresi, residual berdistribusi normal. Ada 2 cara pendeteksian apakah variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak yakni melalui menerapkan uji statistik serta

analisis grafik. Uji normalitas dilaksanakan supaya uji statistik bisa dinyatakan lebih valid. Untuk menguji normalitas data dilaksanakan menggunakan uji statistik.

Uji statistik yang dipergunakan yaitu uji statistik *non-parametrik Kolmogrov Smirnov* (K-S). Apabila angka $sig < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ artinya data memberi distribusi secara normal. (Ghozali, 2016:154).

2) Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji ini yakni untuk mengujikan apakah model regresi dijumpai terdapatnya hubungan antar variabel bebas. Sebuah model regresi yang muncul adanya korelasi antar variabel bebasnya dinamakan variabel tidak *orthogonal*. Maksudnya konstruk-konstruk yang memiliki nilai korelasi tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Skor *tolerance* rendah seperti halnya dengan skor VIF tinggi (dikarenakan $VIF = 1/Tolerance$). Dasar penentuan putusnya yaitu jika skor tolerance $> 0,1$ ataupun seperti halnya dengan skor $VIF < 10$ artinya tidak jadi terdapat multikolonieritas antar konstruk model regresi (Ghozali, 2016:104).

3) Uji Autokolerasi

Model regresi baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokolerasi. Peneliti memanfaatkan uji Durbin Watson (DW Test). “Ghozali (2016:107) mengemukakan bahwa maksud dari uji autokolerasi yakni untuk mengujikan apakah model regresi linear ditemukan hubungan diantara residual pada periode t dan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya).” Apabila timbul kolerasi, sehingga disebut terdapat indikasi autokorelasi. Sehingga yang diungkapkan oleh Ghazali (2016:108) uji Durbin Waston (DW test) ialah sebagai cara untuk menguji autokolerasi namun hanya dipergunakan dalam autokorelasi tingkat satu serta dengan persyaratan terdapatnya konstantan (*intercept*) didalam model regresi dan tidak terdapat konstruk lagi antara variabel bebas. Dasar penentuan keputusan metode uji Durbin- Watson (uji DW) yaitu:

Deteksi Autokorelasi Positif:

- Bila $dw < dU$ = tidak ada autokorelasi positif
- Bila $dw > dL$ = ada autokorelasi positif

- Bila $dL < dU$ = tidak didapatkan simpulan atau pengujian tidak meyakinkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

- Bila $(4-dw) > dU$ = tidak adanya autokorelasi negatif
- Bila $(4-dw) < dL$ = adanya autokorelasi negatif
- Bila $dL < (4-dw) < dU$ = tidak didapatkan kesimpulan ataupun pengujian tidak meyakinkan

4) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada setiap persamaan maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Dikatakan homoskedastisitas jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain tetap dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016) model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain homoskedastisitas.

Dalam menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka digunakan uji *Glejser*. Kriteria dari uji *Glejser* adalah apabila nilai *p value* sama dengan atau lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa pengujian variabel dapat dikatakan bersifat homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (Ghazali, 2016). Penggunaan uji *Glejser* dapat lebih menjamin keakuratan hasil.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian memanfaatkan analisis regresi linier berganda yang akan dipergunakan sebagai parameter penelitian ini guna sebagai pengukuran pengaruh antara lebih satu variabel independen terhadap variabel tergantung. Analisis regresi ini disamping berguna untuk pengukuran kekuatan korelasi kedua ataupun lebih konstruk pun bisa membuktikan arah korelasi antara variabel bebas serta variabel tergantung (Ghazali, 2016:94). Persamaan dari model regresi ini yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Persepsi Penggelapan Pajak

a = Konstanta

b = Konefisien Regresi

X1 = Gender

X2 = Religiusitas

X3 = Pemahaman perpajakan

X4 = *Love of money*

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Intinya koefisien determinasi (R^2) ini berguna sebagai pengukuran berapa jauh kesanggupan modal saat menguraikan variasi variabel terikat. Skor koefisien determinasi (R^2) merupakan berkisar nol dengan satu. Skor R^2 kecil maksudnya potensi variabel bebas saat menerangkan variasi variabel tergantung yang amat ada batasannya. Angka yang dekat dengan angka satu berarti variabel bebas memberi nyaris semua informasi yang diperlukan dalam meramalkan variasi variabel tergantung. (Ghazali.2016:95).

Untuk menggunakan koefisien determinasi ini dinotasikan kedalam persentase(%). Agar dapat melihat berapa jauh persentase pengaruh kepatuhan wajib pajak, serta pelayanan perpajakan sehingga bisa dilihat dari memanfaatkan uji determinasi. Koefisien Determinasi ini kisaran diantara nol hingga dengan satu. Hal tersebut artinya jika $R^2=0$ memperlihatkan tidak terdapatnya pengaruh dari variabel bebas pada variabel tergantung, bila R^2 kian mendekati satu, mengungkapkan bertambah kuatnya pengaruh variabel antar variabel bebas pada variabel tergantung serta apabila R^2 kian mengecil mendekati nol sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kian kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Menggunakan rumus yaitu

$$R^2 = r^2 \times 100$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

3.6.6 Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Hubungan Parsial

Uji berguna agar dapat mengujikan apakah secara individual variabel bebas(X) Mmemberi secara bermakna pengaruh ataukah tidak pada variabel terikat (Y). Sebagaimana yang diungkapkan Ghazali (2016:97) Uji t ini intinya mengungkapkan sejauh apa pengaruh satu variabel independen secara parsial saat menguraikan variasi variabel tergantung. Uji ini dilaksanakan melalui memanfaatkan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan ataupun penolakan Hipotesis dapat ditentukan dari kriteria:

- a. Menerima H_0 apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- b. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

2). Uji Hipotesis Hubungan Simultan

Uji ini berguna sebagai pengujian signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara serempak pada variabel tergantung (Y). Sebagaimana yang diungkapkan Ghazali (2016:96) mengemukakan bahwa dasarnya uji statistik F memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan pada model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Uji F dilakukan melalui memperbandingkan variabel tergantung. Uji F dilakukan melalui memperbandingkan skor F hitung dan F tabel serta mengetahui angka sig. 0,05 melalui cara yaitu diantaranya:

Langkah-langkah uji simultan (*F-test*) yakni:

- 1) Dari memperbandingkan nilai dengan
 - a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_0 serta H_1 ditolak.
 - b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka menolak H_0 serta H_1 diterima.
- 2) Menetapkan taraf signifikan
 - a. Bila angka probabilitas signifikan diatas dari 0,05, sehingga menerima H_0 dan H_a ditolak.

Bila angka probabilitas signifikan dibawah dari 0,05, sehingga H_0 menolak dan menerima H_a .